



Article Informations  
Corresponding Email:  
hisyamfatwa@gmail.com

Received: 04/06/2025; Accepted:  
25/07/2025; Published: 15/10/2025

## **KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA-AMERIKA SERIKAT DALAM MODERNISASI ALUTSISTA TNI (2020-2023)**

**Fatwa Hisyam Ramdhani<sup>1</sup>, Agus Subagyo<sup>2</sup>, I Wayan Aditya Harikesa<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Kerjasama pertahanan antara Indonesia-Amerika Serikat telah menjadi aspek penting dalam modernisasi alutsista TNI. Kolaborasi ini telah berlangsung sejak tahun 1950-an, tak lama setelah Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerjasama pertahanan yang telah ditandatangani serta melihat dampak kerjasama pertahanan antara kedua negara dalam upaya modernisasi alutsista TNI. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis historis dan tinjauan pustaka mendalam mengenai kerjasama pertahanan dalam mengenai kerjasama pertahanan, modernisasi alutsista, serta hubungan bilateral antara Indonesia-Amerika Serikat. Kerjasama pertahan ini berkontribusi besar dalam modernisasi alutsista TNI, namun terdapat tantangan yang muncul seperti ketergantungan suku cadang dan perawatan perlu diperhatikan secara cermat.

**Kata Kunci:** Indonesia, Amerika Serikat, Kerjasama Pertahanan, Modernisasi Alutsista.

### **Abstract**

*The defense cooperation between Indonesia and the United States has become a crucial aspect in the modernization of the Indonesian National Armed Forces' (TNI) main weaponry systems. This collaboration has been ongoing since the 1950s, shortly after Indonesia gained its independence. This study aims to examine the defense agreements signed by both countries and analyze the impact of their cooperation on TNI's military modernization efforts. The research methodology includes historical analysis and an in-depth literature review on defense cooperation, military modernization, and Indonesia-United States bilateral relations. While this defense cooperation has significantly contributed to the modernization of TNI's weaponry systems, it also presents certain challenges, such as dependency on spare parts and maintenance, which must be carefully addressed.*

**Keywords:** Indonesia, United States, Defense Cooperation, Military Modernization

## **1. PENDAHULUAN**

Pertahanan adalah prioritas utama untuk setiap negara, termasuk Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan dihuni oleh banyak budaya, etnis, bahasa, jutaan penduduk serta memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah membuat Indonesia memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk bisa menjaga kedaulatan wilayahnya yang begitu luas. Indonesia perlu memiliki kekuatan pertahanan yang modern dan kuat, terutama menhadapi ancaman *global* yang semakin kompleks. Pengembangan kekuatan pertahanan negara harus siap untuk menghadapi ancaman militer yang dapat muncul kapan saja. Upaya pencegahan tidak dilakukan secara pasif, melainkan dirancang dalam strategi pencegahan yang dinamis dengan mempersiapkan kekuatan pertahanan untuk menghadapi situasi terburuk seperti ancaman nyata perang maupun bentuk ancaman militer lain.

Modernisasi alutsista merupakan salah satu langkah penting untuk memperkuat kemampuan pertahanan Indonesia. Alutsista yang canggih tidak hanya meningkatkan efektivitas operasi militer, namun juga memperkuat daya negosiasi Indonesia di kancah internasional. Modernisasi ini juga sejalan dengan upaya pencapaian *Minimum Essential Force (MEF)*, sebuah program strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa TNI memiliki kekuatan minimum yang diperlukan untuk menjaga kedaulatan negara, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Kebijakan Pertahanan Tentang Kebijakan Penyelarasan *Minimum Essential Force* Komponen Utama. MEF sendiri adalah inisiatif pemerintah untuk membentuk kekuatan minimum yang menjadi elemen penting dalam struktur pertahanan negara yang ideal, program ini juga berfungsi sebagai komponen utama dalam upaya modernisasi strategis di sektor pertahanan. Kekuatan *Minimum Esensial Minimum (MEF)* Indonesia terdiri dari tiga Rencana Strategis (RENSTRA): I (2010-2014), II (2015-2019) dan III (2020-2024). MEF dirancang untuk mencapai 100% pada 2024, namun pada kenyataannya saat ini pencapaian masih jauh dari target. Upaya harus difokuskan pada perbaikan implementasi MEF dan pengembangan teknologi serta inovasi untuk mendukung pertahanan negara.

Kebijakan luar negeri Indonesia yang bersifat bebas dan aktif membuka peluang untuk menjalin kerja sama internasional di bidang pertahanan sebagai alat diplomasi guna mendukung kepentingan nasional. Setiap kerja sama dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on gate policy* dan tanpa membentuk perjanjian yang mengarah pada pakta pertahanan. Indonesia melakukan kerja sama pertahanan dengan negara mitra untuk meningkatkan kemampuan pertahanan melalui pengembangan unsur-unsur MEF yaitu: sumber daya manusia (SDM), kelembagaan material/alutsista; Sebagai mitra pertahanan dengan industri pertahanan dan produksi alutsista yang sudah mapan. Amerika Serikat menjadi salah satu mitra utama Indonesia di sektor pertahanan. Amerika Serikat dikenal memiliki kekuatan militer terkuat di dunia. Indonesia dan Amerika Serikat telah memperkuat hubungan di bidang pertahanan sejak awal tahun 2000an. Kerja sama pertahanan Indonesia dengan Amerika Serikat tidak hanya mencakup latihan militer gabungan, namun juga mencakup transfer teknologi, pelatihan personel, dan pengadaan alutsista.

Kerangka kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat diatur dalam "*Framework Arrangement on Cooperative Activities in the field of Defence between Ministry of Defence of the Republic Indonesia and Department of Defense of the United States of America*" yang ditandatangani pada tahun 2010, meliputi area kerja sama dialog dan konsultasi serta peningkatan kapabilitas pertahanan baik peralatan alutsista maupun kemampuan personel militer. Dalam tujuan kerangka kerja sama pertahanan tersebut dijelaskan bahwa salah satu lingkungannya mengenai pengadaan peralatan militer. Kemudian kerangka kerja sama tersebut diimplementasikan dalam bentuk *Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD)*, *Foreign Military Sales (FMS)* dan *Foreign Military Financing Program (FMFP)*. Selanjutnya, pada tahun 2015, kedua negara menandatangani perjanjian "*Joint Statement on Comprehensive Defense Cooperation between the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia and the Department of Defense of the United States of America*" yang lebih komprehensif. Perjanjian ini tidak hanya memperkuat kerjasama militer, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, dan pengembangan kapasitas

pertahanan. Kemudian pada tahun 2023, ketika kedua negara menandatangani perjanjian baru "*Defense Cooperation Arrangement the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia the Department of Defense of the United States of America*". Perjanjian ini mencakup kerjasama dalam teknologi pertahanan, intelijen, dan pengembangan sistem pertahanan yang lebih canggih.

Tujuan penelitian ini didasarkan pada teori neorealisme yang menekankan bahwa struktur sistem internasional yang bersifat anarki, mempengaruhi perilaku negara-negara. Dalam sistem internasional yang anarki, tidak ada otoritas pusat yang mengatur hubungan antar negara, sehingga setiap negara harus mengutamakan kepentingan nasional dan keamanan mereka sendiri. Maka dari itu, tujuan teoritis penelitian ini adalah untuk menganalisis kepentingan nasional Indonesia dalam kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat dalam modernisasi alutsista TNI (2020-2023).

Metode kualitatif adalah proses analisis dan interpretasi terhadap teks serta hasil wawancara dengan tujuan mengungkapkan makna dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali hipotesis lebih dalam berdasarkan data yang diperoleh (Auerbach dan Silverstein, 2003).

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa masa kini secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini juga dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan yang mendukung untuk memperdalam pemahaman terhadap gambaran tersebut. Metode ini sangat relevan untuk dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan judul yang diangkat. Hal ini dikarenakan metode tersebut selaras dengan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

## **2. PEMBAHASAN**

### **Kepentingan Nasional Indonesia dalam Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat**

Indonesia sebagai bagian dari sistem internasional menjadikan pertahanan negara tidak hanya berdimensi nasional, melainkan juga internasional. Hal ini mendorong Indonesia untuk mengembangkan kerjasama bidang pertahanan dengan negara lain dalam mendukung tercapainya kepentingan nasional di bidang pertahanan. Oleh karena itu kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat menjadi langkah penting dalam pemenuhan kepentingan nasional Indonesia untuk mencapai MEF. Kepentingan nasional menjadi relevan dengan tema yang akan diteliti karena sebuah negara perlu untuk memenuhi kepentingan nasionalnya untuk memperkuat *power*. *Power* yang dimaksud adalah dalam pemeliharaan dan pengembangan kontrol terhadap suatu negara kepada negara lain, maupun untuk *survive* di dalam sistem internasional yang anarki. Kepentingan nasional juga diartikan sebagai tujuan dari suatu negara ingin dicapai berdasarkan apa yang dicita-citakan. Kepentingan nasional dinilai memiliki tujuan yang relatif sama dan akan tetap seperti itu yang tentu saja berkaitan dengan kesejahteraan dari masyarakatnya dan keamanan bagi negaranya. Pendistribusian kepentingan nasional dalam kerja sama internasional dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu kepentingan keamanan, komunitas dan ekonomi (Charles 2017). Peneliti akan berfokus pada dimensi kepentingan keamanan yang ditafsirkan lebih lanjut oleh Charles sebagai upaya yang dilakukan negara untuk fokus pada keberlangsungan hidup mereka.

#### **1. Kepentingan Keamanan**

Kepentingan keamanan diartikan sebagai tindakan yang perlu diambil oleh negara dalam upaya untuk menjamin keberlangsungan hidup (survival)-nya. Dalam penelitian ini kepentingan nasional Indonesia di bidang pertahanan dapat tercapai khususnya dalam pemenuhan kekuatan MEF bagi TNI.

Modernisasi Alutsista merupakan langkah krusial bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks, baik

dari ancaman eksternal seperti sengketa wilayah di Laut China Selatan maupun ancaman internal seperti terorisme dan separatisme. Kerja sama dengan Amerika Serikat memungkinkan Indonesia mengakses berbagai macam alutsista, termasuk pesawat nirawak (UAV) *Scan Eagle*, Super Hercules A-1343, pesawat tempur F-15, helikopter Sikorsky S-70M Black Hawk dan Bell 412. Peningkatan kapabilitas ini tidak hanya memperkuat daya tangkal militer Indonesia tetapi juga berfungsi sebagai *deterrence* terhadap potensi agresi dari negara lain.

Indonesia merupakan negara berkembang dan sebagai salah satu negara besar di Asia Tenggara. Memiliki kepentingan nasional dibidang pertahanan yang cukup banyak. Indonesia dituntut untuk segera melaksanakan postur pertahanan yang ideal dengan pemenuhan *Minimum Essential Forces* (MEF) yang dalam periodenya sudah akan masuk tahap ketiga. Penetapan kepentingan nasional sendiri diambil dari Rencana Strategis Unit Organisasi Kementerian Pertahanan Tahun 2020-2024, Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2020-2024 dan Buku Putih pertahanan Indonesia tahun 2015. Implikasi dari tercapainya kepentingan nasional dapat dijabarkan melalui konsep kepentingan nasional yang terdiri dari 4 dimensi Kepentingan nasional, namun peneliti melihat bahwa dalam penelitian yang peneliti laksanakan peneliti hanya berfokus pada 1 aspek dimensi yaitu Kepentingan Keamanan.

### **Implementasi Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat dalam Modernisasi Alutsista**

Dalam Kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat dalam Modernisasi Alutsista TNI 2020-2023 bisa dilihat dengan menggunakan konsep Kepentingan Nasional. Dalam konsep ini, terdapat tiga dimensi yaitu kepentingan keamanan, komunitas dan ekonomi. Namun, berdasarkan data yang tersedia hanya mencakup 1 dari 3 dimensi yaitu kepentingan keamanan yang terdiri dari 2 indikator yaitu Aliansi dan Kemampuan nasional. Kepentingan Nasional dapat tercapai apabila kerjasama pertahanan

Indonesia-Amerika Serikat dilakukan dengan benar. Kepentingan nasional dapat dilakukan dengan Indikator Aliansi dan Kemampuan Nasional.

Indikator aliansi mengacu kepada hubungan formal yang dibentuk oleh suatu negara dengan negara-negara lain dalam rangka mencapai tujuan keamanan bersama. Aliansi ini dapat terwujud dalam bentuk perjanjian militer, kesepakatan pertahanan, atau perjanjian keamanan lainnya. Aliansi penting dalam menganalisis keamanan suatu negara karena dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat pertahanan dan menghadapi ancaman bersama. Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam modernisasi Alutsista TNI dapat dipahami sebagai sebuah aliansi strategis yang memenuhi indikator aliansi

Indikator kemampuan nasional mengacu kepada kemampuan militer suatu negara untuk melindungi kedaulatan dan keamanannya serta berperan dalam menciptakan pengaruh dan kehadiran di tingkat internasional. *National capability* penting dalam menganalisis kepentingan keamanan nasional suatu negara karena dapat menunjukkan sejauh mana negara mampu melindungi diri sendiri dan berperan dalam urusan internasional. Kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat dalam modernisasi alutsista TNI melalui berbagai program seperti IUSSD, FMFP, FMS dapat dilihat menggunakan indikator kemampuan nasional.

### **3. KESIMPULAN**

Apabila melihat implementasi kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat dalam modernisasi alutsista TNI bisa dikatakan cukup berhasil dalam membantu memenuhi pencapaian MEF. Program-program seperti *Indonesia-United States Security Dialogue* (IUSSD), *Foreign Military Sales* (FMS) dan *Foreign Military Financing Program* (FMFP) saling terikat satu sama lain dalam kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat untuk modernisasi alutsista TNI. Pengadaan hibah 14 unit pesawat nirawak (UAV) *Scan Eagle* dan 3 unit Bell 412 Helicopter Equipment, pengadaan 24 unit pesawat tempur F-15 dan 24 unit helikopter Sikorsky S-70M Black Hawk down beserta perlengkapan terkait merupakan bukti bahwa kerjasama

pertahanan Indonesia-Amerika Serikat sudah *on the track* dalam memodernisasi alutsista TNI guna mencapai MEF.

Akan tetapi peneliti melihat dalam kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat terdapat begitu banyak tantangan didalamnya, ancaman embargo dan Sanksi CAATSA menjadi resiko besar dalam kerjasama pertahanan ini. Indonesia harus bisa memainkan politik menggunakan daya tawar yang dimiliki Indonesia sebagai negara strategis yang menjadi rebutan negara-negara besar untuk bisa menghindari sanksi embargo dan CAATSA yang mengancam. Indonesia memiliki kepentingan nasionalnya sendiri yang harus bisa diperjuangkan semaksimal mungkin dalam setiap kontrak pengadaan alutsista. Selain itu, pengadaan alutsista yang didatangkan dari Amerika Serikat sangat minim ToT (*Transfer of Technology*) didalamnya karena terdapat regulasi ITAR (*International Traffic in Arms Regulations*) di Amerika Serikat. Hal tersebut membuat Indonesia masih ketergantungan mengenai suku cadang dan teknisi pada negara penjual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. N. Alami, "Landasan dan Prinsip Politik Luar Negeri Indonesia," dalam G. Wuryandari, D. Mashad, TN Pujiastuti, dan NA Alami, eds., *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Pusaran Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- C. Auerbach and L. B. Silverstein, *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis* (New York University Press, 2003).
- Charles, Chong-Han Wu. "Understanding the Structures and Contents of National Interest: An Analysis of Structural Equation Modeling." *The Korean Journal of International Studies*, vol. 15, no. 3, Dec. 2017.
- E. Zahara and A. Rizky, "Anggaran Pertahanan Indonesia," *Analisis Ringkas Cepat: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI* (2020): 1-6.
- M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 36.
- Puskom Publik Kemhan, "Pengembangan Postur Pertahanan Militer Guna Mendukung Terwujudnya Poros Maritim Dunia," *Wira* 59, no. 43 (April 2016), accessed November 4, 2024, [www.kemhan.go.id](http://www.kemhan.go.id).

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama*, 2012, accessed from <https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/10/PermenhanNomor-19-Tahun-2012-Lampiran-1.pdf>.

Kementerian Pertahanan, *Buku Putih Pertahanan* (Kemhan RI, 2015).